



## IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN PANTAI GESING BERDASARKAN KOMPONEN 5A

Sopiyani<sup>1</sup>, Nurlita Fitriyani<sup>1</sup>, Puspa Bunga Dara<sup>1</sup>, Wulan Pujiastuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sali Al-Aitaam, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [sopiyani2830@gmail.com](mailto:sopiyani2830@gmail.com), [fitriyaninurlita4@gmail.com](mailto:fitriyaninurlita4@gmail.com),  
[puspabungadara1485@gmail.com](mailto:puspabungadara1485@gmail.com), [wulanpuji2022@gmail.com](mailto:wulanpuji2022@gmail.com)

### Abstract

Gesing Beach is a coastal tourism destination with natural attractions and local community activities that support tourism development. However, tourism development in Gesing Beach has not been optimally managed, particularly in terms of supporting facilities, accommodation availability, and the organization of tourism activities. These conditions indicate the need for more structured and sustainable tourism development. This activity aims to analyze the tourism development of Gesing Beach based on the 5A components, namely attraction, accessibility, amenity, accommodation, and activity, and to formulate development recommendations. The method used in this activity is a descriptive approach through field observation and documentation study. The collected data were analyzed descriptively to identify the main potentials and problems of Gesing Beach as a tourism destination. The results indicate that Gesing Beach has strong tourism attractions and relatively good accessibility. However, several aspects still require improvement, especially supporting facilities, accommodation availability, and the management of tourism activities. The recommendations focus on improving facilities, developing tourism activities, and strengthening the role of local communities in managing Pantai Gesing as a sustainable coastal tourism destination.

**Keyword:** 5A Components, Accessibility, Gesing Beach, Tourism Development, Coastal Tourism

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dapat didefinisikan bahwa destinasi pariwisata merupakan suatu kesatuan ruang geografis yang memiliki batas administratif dengan mengintegrasikan atraksi wisata, infrastruktur penunjang, konektivitas, serta sinergi masyarakat sebagai elemen dalam sistem kepariwisataan. Pengembangan destinasi wisata memerlukan pengelolaan yang terintegrasi agar kegiatan pariwisata dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Keberhasilan suatu destinasi tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam, tetapi juga oleh keterpaduan komponen daya tarik wisata, aksesibilitas, ketersediaan fasilitas, akomodasi serta layanan pendukung atau kelembagaan. Aktivitas perancangan dan perencanaan pengembangan suatu destinasi wisata sebaiknya mempertimbangkan konsep 5A secara holistik, guna tercapainya pengembangan destinasi wisata yang ideal dan seimbang (Purwaningrum & Ahmad., 2021).

Pengelolaan komponen pariwisata yang dilakukan secara optimal dan saling terintegrasi terbukti berpengaruh terhadap tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan. Daya tarik dan layanan pendukung menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pengunjung, sementara kepuasan wisatawan memiliki peran penting dalam membentuk loyalitas sikap terhadap suatu destinasi wisata (Ismail & Rohman, 2019; Kusuma et al., 2023). Namun demikian, pengembangan destinasi di Indonesia, khususnya pada sektor wisata pantai masih memiliki keterbatasan pada aspek aksesibilitas dan fasilitas penunjang (Edhy Purwanto et al., 2023; Purwaningrum & Ahmad, n.d.).

Kekayaan sumber daya alam dan keunikan budaya menjadikan wisata pantai sebagai sektor dengan potensi besar yang mampu menggerakkan ekonomi lokal. Meski demikian, aktivitas ini berisiko mengancam kelestarian ekosistem jika pengelolaannya mengabaikan kapasitas daya dukung lingkungan di kawasan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan wisata pantai perlu

mempertimbangkan keseimbangan antara pemanfaatan ekonomi, pelestarian lingkungan, serta keterlibatan masyarakat lokal sebagai pelaku utama pengelolaan wisata (Triyanti & Susilowati, 2022; Setiawan, 2019; Maulani et al., 2024).

Pantai Gesing merupakan salah satu destinasi wisata pesisir di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki potensi alam berupa pasir putih, perairan yang relatif tenang, serta aktivitas perikanan masyarakat setempat. Meskipun memiliki kondisi alam yang baik dan keunikan tersendiri, pemanfaatan potensi Pantai Gesing belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan fasilitas, sarana prasarana, serta promosi kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penataan dan pengembangan kawasan wisata yang terencana agar mampu mendukung aktivitas pariwisata dan perikanan secara berkelanjutan (Yosephine et al., 2022; Maulana et al., 2021; Nasrullah et al., 2025; Wahid, n.d.). Dengan demikian, identifikasi kondisi komponen pariwisata menjadi langkah awal yang penting dalam merumuskan arah pengembangan Pantai Gesing sebagai destinasi wisata pesisir yang berkelanjutan (Amdani, n.d.; Pabubung et al., 2024; Budiarti et al., 2021; Selly & Adi, 2021).

## METODE PENELITIAN

### *Tempat dan Waktu Penelitian*

Lokasi penelitian bertempat di Pantai Gesing, Kecamatan Panggan, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Januari 2026. Kegiatan penelitian dilakukan dalam rentang waktu pukul 10.00 WIB hingga 13.30 WIB, yang mencakup proses pengamatan data sesuai dengan tujuan penelitian.

### *Metode Kegiatan*

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan studi dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan secara langsung untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Pantai Gesing berdasarkan komponen 5A, yaitu daya tarik (*Attraction*), aksesibilitas (*Accessibility*), fasilitas (*Amenity*), akomodasi (*Accommodation*) dan aktivitas (*Activity*). Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data pendukung dari sumber resmi, seperti dokumen perencanaan pariwisata daerah serta publikasi yang relevan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan potensi dan permasalahan pengembangan Pantai Gesing serta merumuskan rekomendasi pengembangan pariwisata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Kegiatan*

Pantai Gesing terletak di Dusun Panjolomulyo, Desa Girikarto, Kecamatan Panggan, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Pantai ini berbatasan langsung dengan samudera Hindia serta beberapa Pantai lainnya seperti Pantai Ngunggah, Kesirat, dan lain-lain. Pantai Gesing dikelilingi oleh tebing karang menjulang yang menjadi daya tariknya. Dari pusat Kota Yogyakarta, jaraknya sekitar 40 km dengan waktu tempuh selama dua jam melewati jalur Imogiri-Panggang.



Pantai Gesing

Gambar 1. Peta Lokasi Studi Pantai Gesing

Kegiatan observasi lapangan di Pantai Gesing dilakukan antara pukul 10.00 hingga 13.30 WIB dengan kondisi cuaca panas. Namun, keberadaan vegetasi yang rimbun di sekitar pantai mampu memberikan kelembapan dan suasana sejuk di kawasan tersebut. Pada waktu observasi, jumlah pengunjung tergolong cukup ramai dan aktivitas wisata berjalan dengan baik. Adapun poin pembahasan hasil observasi sebagai berikut:

**1) Daya Tarik (*Attraction*)**

Berdasarkan hasil pengamatan, Pantai Gesing memiliki daya tarik berupa pemandangan pantai yang indah serta banyak spot foto yang menarik.



Gambar 2. Beberapa Spot Foto di Pantai Gesing, 2026

Kawasan tebing di sekitar Pantai Gesing aksesibilitasnya terbatas bagi wisatawan akibat topografi yang curam tetapi memiliki tutupan hutan yang masih asri. Area ini hanya dimanfaatkan oleh penduduk lokal untuk aktivitas memancing. Meskipun tidak dapat dijelajahi secara langsung, keberadaan hutan tersebut memberikan dampak positif bagi iklim di pesisir, di mana hembusan angin dari hutan mampu memitigasi suhu panas di area pantai.



Gambar 3. Area Hutan Pantai Gesing, 2026

Melengkapi keindahan alamnya, Pantai Gesing menawarkan daya tarik buatan berupa akomodasi vila yang menyerupai bentuk kapal laut. Fasilitas ini dilengkapi dengan kolam renang yang dirancang menghadap langsung ke arah laut, memungkinkan wisatawan merasakan pengalaman berenang sambil menikmati panorama bahari.



Gambar 4. Gesing Wonderland Villa, 2026

Keberadaan bianglala di kawasan ini telah menjadi ikon khas yang menawarkan nilai tambah bagi pengalaman wisata. Melalui wahana tersebut, pengunjung diberikan kesempatan untuk mengamati lanskap Pantai Gesing secara menyeluruh dari atas ketinggian. Keberadaan bianglala di kawasan ini telah menjadi ikon khas yang menawarkan nilai tambah bagi pengalaman wisata. Melalui wahana tersebut, pengunjung diberikan kesempatan untuk mengamati lanskap Pantai Gesing secara menyeluruh dari atas ketinggian.



Gambar 5. Tampilan Bianglala di Pantai Gesing, 2026

Selain sebagai destinasi wisata, kawasan pantai juga masih dimanfaatkan untuk aktivitas nelayan. Perahu nelayan yang ada tidak hanya digunakan untuk kegiatan perikanan, tetapi juga disewakan kepada wisatawan untuk berkeliling pantai dengan tarif sekitar Rp30.000,- perorang.



Gambar 6. Pelabuhan Pantai Gesing, 2026

Warung makan juga tersedia dengan kisaran harga mulai dari Rp.5.000-Rp.50.000,-. Selain harganya yang murah, pengunjung juga disuguhi oleh pemandangan yang memanjakan mata berupa tebing karang menjulang yang terlihat dari samping area makan.



Gambar 7. Warung dan Tempat Makan di Pantai Gesing, 2026

## 2) Aksesibilitas (*Accessibility*)

Pantai Gesing dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari pusat Kota Yogyakarta berjarak sekitar 40 km dengan waktu tempuh sekitar 2 jam. Sepanjang jalan yang dilalui terdapat beberapa tikungan tajam dan tanjakan yang curam, sehingga diperlukannya tambahan papan peringatan tanda bahaya.



Gambar 8. Jalan Legundi-Panggang, 2026

Aksesibilitas menuju Pantai Gesing menawarkan pengalaman berkendara yang nyaman di siang hari. Namun, kondisi ini berubah menjadi tantangan saat hujan turun karena permukaan jalan menjadi licin dengan topografi yang bergelombang (naik-turun). Selain itu, minimnya penerangan jalan, terutama di area hutan dan perkebunan, menjadi kendala utama yang dapat memicu risiko kecelakaan di malam hari. Oleh karena itu, wisatawan disarankan untuk meninggalkan lokasi sebelum gelap demi keamanan. Sebagai alternatif bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana malam, tersedia fasilitas penginapan di Villa Gesing Wonderland yang berlokasi strategis di dalam kawasan pantai, sehingga wisatawan tidak perlu menempuh perjalanan pulang dalam kondisi minim cahaya.

## 3) Fasilitas (*Amenity*)

Fasilitas tempat sampah yang tersebar luas di seluruh penjuru pantai memastikan kenyamanan pengunjung sekaligus menjamin area wisata tetap bersih dan bebas dari sampah.



Gambar 9. Tempat Sampah di Area Pantai Gesing, 2026

Tersedia petunjuk arah yang jelas, sehingga pengunjung bisa dengan mudah berkeliling di Pantai Gesing tanpa takut tersesat. Terdapat juga papan peringatan bahaya agar pengunjung selalu berhati-hati dalam kegiatan berwisata.



Gambar 10. Papan Penunjuk dan Peringatan di Area Pantai Gesing, 2026

Kawasan wisata ini dilengkapi dengan fasilitas parkir yang representatif dan berkapasitas besar, sehingga mampu mengakomodasi berbagai jenis kendaraan, mulai dari sepeda motor hingga bus pariwisata.



Gambar 11. Tempat Parkir Pantai Gesing, 2026

Tersedia fasilitas toilet di kawasan Pantai Gesing berupa toilet jongkok dan dilengkapi dengan ketersediaan air bersih. Kondisi toilet cukup terawat sehingga dapat digunakan dengan baik oleh pengunjung secara gratis.



Gambar 12. Fasilitas Toilet di Pantai Gesing, 2026

Tersedia fasilitas mushola yang representatif untuk mendukung kebutuhan ibadah para wisatawan. Mushola di Pantai Gesing telah dilengkapi dengan inventaris alat sholat seperti mukena, sarung, dan sajadah bagi pengunjung yang tidak membawanya. Selain itu, aksesibilitas area wudhu dan toilet yang bersebelahan dengan mushola semakin memudahkan pengunjung.



Gambar 13. Mushola di Pantai Gesing, 2026

Untuk pengunjung yang ingin bersantai sambil menikmati pemandangan laut, Pantai Gesing menyediakan banyak gazebo yang lengkap dengan tempat duduk yang menghadap langsung ke pantai. Sehingga pengunjung bisa menikmati keindahan pantai sambil bersantai di gazebo tanpa panas dari matahari.



Gambar 14. Gazebo di Pantai Gesing, 2026

Infrastruktur jalur pedestrian yang menggunakan material paving blok memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki, khususnya bagi lansia dan penyandang disabilitas, karena permukaannya yang rata dan tidak licin. Keberadaan vegetasi pelindung di sepanjang jalur juga menciptakan iklim yang sejuk, sehingga para pejalan kaki tetap merasa nyaman dari terik matahari meski tanpa adanya kanopi.



Gambar 15. Pedestrian di Pantai Gesing, 2026

Tersedia banyak tempat duduk yang tersebar diberbagai titik kawasan pantai dengan desain yang beragam dan unik, seperti bentuk payung dan bentuk bulat, bentuk memanjang tentunya dengan warna warni yang menarik sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk beristirahat dan menikmati pemandangan.



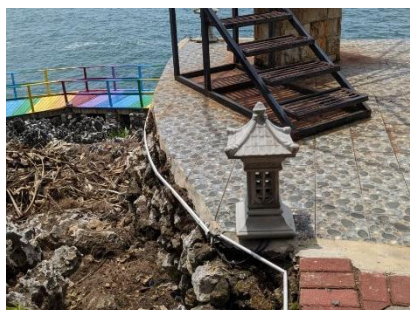
Gambar 16. Tempat Duduk di Pantai Gesing, 2026

Ketersediaan air bersih di kawasan Pantai Gesing dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, seperti kebutuhan air wudhu di mushola, keperluan toilet pengunjung, serta penyiraman tanaman.



Gambar 17. Tangki Kebutuhan Air di Pantai Gesing, 2026

Jaringan listrik di Pantai Gesing kini telah menjangkau seluruh kawasan, baik untuk keperluan penerangan umum serta menunjang berbagai kegiatan operasional unit usaha di sekitar pantai.



Gambar 18. Instalasi Listrik dan Penerangan di Pantai Gesing, 2026

Sistem tiket masuk Pantai Gesing bersifat berbayar, dengan rincian Rp8.000,- untuk pengelolaan daerah dan Rp25.000,- untuk tiket masuk, serta adanya petugas tiket dan parkir, petugas keamanan serta petugas kebersihan di lokasi.



Gambar 19. Petugas Kebersihan di Pantai Gesing, 2026

#### 4) Akomodasi (*Accommodation*)

Pantai Gesing menyediakan akomodasi menarik bagi pengunjung yang berasal dari luar daerah berupa villa eksklusif berbentuk kapal laut yang menyediakan dua pilihan pemandangan. Villa yang pertama menyediakan kamar tidur yang menghadap langsung ke Taman Gesing Wonderland. Kamar seluas 26 m<sup>2</sup> ini juga dilengkapi dengan kolam kecil, teras atau balkon, serta smart TV. Untuk villa yang kedua dengan luas kamar yang sama namun menyuguhkan pemandangan yang berbeda, yakni pemandangan tepi samudera. Fasilitas yang didapat juga sama berupa kolam renang, teras atau balkon, serta smart TV. Selain itu, fasilitas lain juga bisa didapatkan oleh pengunjung berupa wifi, AC, fasilitas anak, setrika, cafe dan restoran, serta masih banyak lagi fasilitas lain yang dapat dipakai oleh pengunjung. Untuk harga penginapannya sendiri dibanderol dengan harga mulai dari Rp. 652.000,- sampai dengan kisaran satu juta per malam.



Gambar 20. Gesing Wonderland Villa, 2026

Kondisi kebersihan Pantai Gesing tergolong sangat terjaga, ditunjukkan dengan keberadaan petugas kebersihan yang tersebar hampir setiap jarak sekitar lima meter di kawasan pantai. Pengelolaan Pantai Gesing dilakukan oleh pihak swasta dengan dukungan tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Keberadaan akomodasi dengan konsep dan fasilitas yang cukup lengkap ini menunjukkan upaya pengelola dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan serta mendukung pengembangan Pantai Gesing sebagai destinasi wisata dengan fasilitas tinggal yang memadai.

#### 5) Aktivitas (*Activity*)

Sektor pariwisata di Pantai Gesing berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat sekitar. Di kawasan ini wisatawan dapat menikmati panorama laut lepas dari atas tebing yang teduh. Selain menawarkan berbagai titik swafoto yang estetik, pengelola juga menyediakan jasa sewa perahu nelayan di area pelabuhan dengan tarif terjangkau bagi pengunjung yang ingin mengeksplorasi keindahan laut.



Gambar 21. Kegiatan Swapoto di Salah Satu Spot Pantai Gesing, 2026

Wisatawan juga memiliki opsi untuk menikmati wahana bianglala sebagai aktivitas rekreasi di Pantai Gesing. Fasilitas ini dapat dinikmati dengan tarif normal sebesar Rp. 20.000 per orang tanpa batasan waktu tertentu. Menariknya, pada periode musim liburan, pihak pengelola sering kali memberikan kebijakan diskon hingga 50% dari harga reguler bagi para pengunjung.



Gambar 22. Bianglala Pantai Gesing, 2026

Tidak jauh dari bianglala, pengunjung juga bisa berenang di kolam renang yang disediakan. Pengunjung bisa dengan bebas berenang di kolam renang ditemani pemandangan yang bagus dengan view menghadap samudera hindia.



Gambar 23. Kolam Renang di Pantai Gesing, 2026

Jika mempunyai waktu yang cukup panjang, pengunjung bisa ikut memancing dengan didampingi oleh masyarakat yang sedang melakukan aktivitas memancing. Setelah selesai menikmati keindahan di Pantai Gesing pengunjung bisa beristirahat di warung makan atau caffe yang ada disana. Harga makanan di Pantai Gesing cukup ramah di kantong, tetapi untuk memastikan kembali pengunjung bebas bertanya tentang menu yang tersedia beserta harganya.

Berdasarkan gambaran potensi dan permasalahan diatas, maka rekomendasi terhadap pengembangan kawasan Pantai Gesing adalah sebagai berikut :

a). Peningkatan Fasilitas Pendukung



Fasilitas pendukung di Pantai Gesing pada dasarnya sudah memadai, sehingga rekomendasi diarahkan pada optimalisasi fungsi dan pemeliharaan fasilitas yang ada, seperti kebersihan toilet, pengelolaan sampah, serta penataan area parkir agar tetap tertib dan nyaman bagi pengunjung.

b). Pengembangan Kegiatan Wisata

Pengembangan dalam kegiatan wisata dapat difokuskan kepada edukasi pesisir yang memanfaatkan aktifitas nelayan di pantai, pemerintah juga disini berperan sebagai pendukung sarana, pelatihan dan promosi wisata, jadi pengunjung tidak hanya mendapatkan hiburan tapi juga edukasi atau pendidikan untuk pelestarian alam.

c). Penguatan Peran Masyarakat Setempat

Pemerintah yang bekerjasama dengan pihak swasta memiliki peran menyediakan sarana dan pengelolaan. Selain itu masyarakat setempat dilibatkan dalam pengelolaan Pantai Gesing ini, seperti menjadi pemberi edukasi atau materi, pengelola parkir dan kebersihan. Masyarakat juga dapat berprofesi sebagai pelaku usaha yang memperkenalkan makanan khas sana dan juga memperkenalkan ciri khas dari Pantai Gesing itu sendiri. Jadi pengunjung tidak hanya mendapat hiburan berupa spot foto tapi juga pengalaman dan cinderamata khas dari Pantai Gesing.

## KESIMPULAN

Pantai Gesing telah memenuhi kriteria destinasi pariwisata yang ideal dengan mengintegrasikan unsur 5A secara komprehensif. Kawasan ini menawarkan daya tarik yang beragam, mulai dari keunikan alam seperti hutan penyejuk dan area memancing, hingga daya tarik buatan berupa bianglala dan berbagai titik swafoto estetik. Aspek aksesibilitas dinilai memadai dengan kondisi jalan yang baik, meskipun memerlukan peningkatan pada sektor penerangan dan rambu peringatan. Fasilitas penunjang yang tersedia sangat lengkap, mencakup infrastruktur dasar seperti toilet, mushola, air bersih, dan listrik, hingga kenyamanan tambahan berupa jalur pedestrian, gazebo, serta beragam pilihan kuliner. Untuk akomodasi, tersedia vila eksklusif berbentuk kapal laut dengan fasilitas kolam renang menghadap Samudra Hindia, yang sekaligus mendukung berbagai aktivitas wisata mulai dari wisata bahari dengan perahu nelayan hingga rekreasi keluarga. Seluruh ekosistem ini dikelola secara terorganisir melalui keterlibatan petugas keamanan, kebersihan, dan operasional guna menjamin kenyamanan pengunjung.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Universitas Sali Al-Aitaam atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Ibu Wulan Pujiastuti selaku dosen pengampu mata kuliah perencanaan pariwisata atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan kegiatan dan penulisan jurnal ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak pengelola pantai gesing serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya kegiatan observasi di lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Utomo, Devi Kartika Sari, Meriyati Huka Gusadi, Utari Azalika Rahmi, Givano Ramadhan, and Wiwik Dwi Pratiwi. "Identifying 4a's Component (Attraction, Accessibility Amenity, and Ancillary) in Sade Tourism Village." *Perkumpulan Ilmuwan Administrasi Negara Indonesia* 22, no. 1 (2024).
- Edhy Purwanto, Firdiansyah Nugroho, Agus Subianto, and Herman. "Analisis Attraction, Amenities, Accessibility dan Ancillary Dalam Penawaran Produk Ekowisata di Pantai Klayar." *Journal Of Accounting and Business*, December 30, 2023, 119–26. <https://doi.org/10.30649/jab.v2i2.145>.



- Kusuma, Theodorus Wijaya, LGLK Dewi, and Putu Agus Wikanatha Sagita. "Pengaruh Attraction, Amenities, Accessibility, Dan Ancillary Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Wisatawan Nusantara Ke Pantai Pandawa, Badung." *Jurnal IPTA* 11, no. 2 (2023).
- Ismail, Taufiq, and Fatchur Rohman. "The Role of Attraction, Accessibility, Amenities, and Ancillary on Visitor Satisfaction and Visitor Attitudinal Loyalty of Gili Ketapang Beach." *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management* 12, no. 2 (2019): 149. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v12i2.14423>.
- Purwaningrum, Hesti, and Halim Ahmad. *Evaluasi Pengelolaan Wisata Jati Larangan Dan Taman Sengon Melalui Indikator 5A Di Dusun Iroyudan*. n.d.
- Triyanti, Riesti, and Indah Susilowati. "Estimasi Nilai Ekonomi Pelestarian Kawasan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Contingent Valuation Method." *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 17, no. 2 (2022): 137. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v17i2.11464>.
- Setiawan, Jefri Ardi. "Pantai Gesing Sebagai Destinasi Unggulan Di Gunung Kidul." Preprint, Open Science Framework, December 6, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rwvj8>.
- Maulani, Santi, Siti Arieta, and Rahma Syafitri. "Strategi Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Masyarakat Di Tanjung Siambang Kota Tanjungpinang." *Buletin Antropologi Indonesia* 1, no. 1 (2024): 9. <https://doi.org/10.47134/bai.v1i1.2224>.
- Yosephine, Hana Grace, Irwan Wipranata, and Sylvie Wirawati. "Penataan Kawasan Wisata Pantai Gesing Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta." *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)* 3, no. 2 (2022): 3439. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12892>.
- Maulana, Rizky, Dwiyono Rudi Susanto, Amin Kiswanto, and Hendi Prasetyo. *Strategi Pengelolaan Pantai Gesing Di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta Berbasis Masyarakat*. 02, no. 02 (2021).
- Nasrullah, Muhammad, Adi Soesiantoro, and Ghulam Maulana Ilman. *Pengembangan Pariwisata Geopark Ijen Bondowoso Dengan Menggunakan Model Penta Helix*. 5, no. 02 (2025).
- Wahid, Arbi. *Elevasi Muka Air Pantai Gesing Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. 05, no. 02 (n.d.).
- Amdani, Suut. *Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai Di Kabupaten Gunung Kidul*. n.d.
- Pabubung, Michael Reskiantio, Aldo Ario Sulistyawan, Cicilia Nandira Prasetyono, et al. *Pengembangan Desa Girikarto sebagai Desa Wisata di Kabupaten Gunungkidul, DIY*. 4, no. 3 (2024).
- Budiarti, Maria Putri, Dwi Kunto Nurkukuh, and Amithya Irma Kurniawati. *Pembentukan Klaster Obyek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Gunungkidul*. 2 (2021).
- Selly, Vita, and Wahyu Adi. *Strategi Pengembangan Wisata Pantai Terhadap Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Pasir Kuning Desa Air Lintang, Tempilang*. 15 (2021).
- Undang-Undang No. 10, 2009, Kepariwisata.